

**PEMBINAAN KEAGAMAAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
DI SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ANZYIRIN AMIYATI

NIM : 92221440

2000

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

**PEMBINAAN KEAGAMAAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
DI SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
ANZYIRIN AMIYATI
NIM : 92221440

1999

Drs. Muhammad Hafiun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi
saudari Anzyirin Amiyati

Assalamu'alaikum wr. wb.

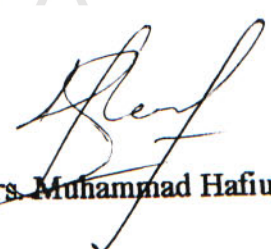
Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudari Anzyirin Amiyati yang berjudul **"Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMU Negeri 3 Yogyakarta"**, telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harap maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat kami,

Pembimbing



Drs. Muhammad Hafiun

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

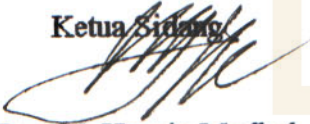
ANZYIRIN AMIYATI

NIM : 92221440

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 29 Nopember 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

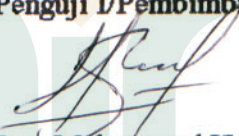
Ketua Sidang


Drs. M. Husein Madhal
NIP. 150179408

Sekretaris Sidang


Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji I/Pembimbing


Drs. Muhammad Hafium
NIP. 150240525

Penguji II


Drs. H.M. Kholili, MSi.
NIP. 150222294

Penguji III


Dra. Nurjannah
NIP. 150232932

Yogyakarta, Januari 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP. 150102060

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ
أَحْسَنُ عَمَلًا ۖ وَهُوَ الْغَفُورُ
(المُلْكُ : ٢)

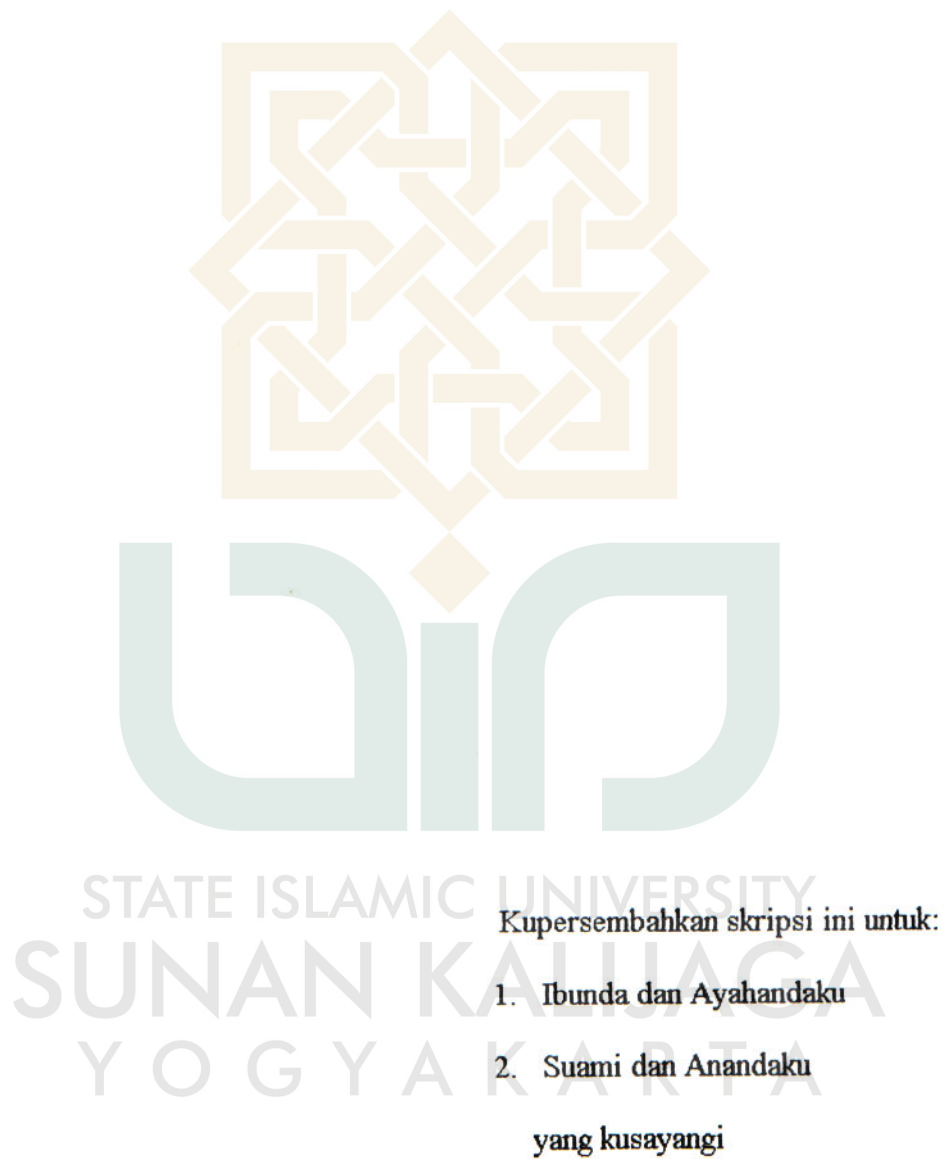
Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa yang paling baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

(QS. Al-Mulk: 2) ^{*)}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, PT. Bumi Restu, 1978), hal. 955

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, pada akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN KSTRA KURIKULER DI SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA**, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penulisan ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa pemikiran, tenaga maupun waktu kepada penulis. Untuk itu Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, seluruh dosen dan semua staf pegawai Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan selama Penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Hafid selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah SMU negeri 3 Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan izin serta bantuan selama Penulis mengadakan penelitian.
4. Bapak Drs. Hamid Supriatno dan Ibu Dra. Siti Maryam selaku guru agama SMU Negeri 3 Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penelitian ini.
5. Adik-adik pengurus SKI SMU Negeri 3 Yogyakarta yang telah membantu Penulis selama penelitian berlangsung.

6. Suami dan ananda tersayang yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi selama Penulis menyelesaikan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Kepada mereka semua Penulis mendo'akan jazaakumullah khoiron katsiir, mudah-mudahan Allah SWT menerima amal kebaikan kita semua. Amin.

Pada akhirnya Penulis berharap mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Januari 2000

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
G. Metode Penelitian	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah SMUN 3 Yogyakarta	31
C. Landasan Kegiatan Ekstra kurikuler	32
D. Struktur Organisasi Penyelenggara Kegiatan Ekstra Kurikuler	34

E. Sarana	38
F. Sumber Dana	39
G. Aktivitas Kegiatan	40
BAB III: PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN	
EKSTRA KURIKULER DI SMUN 3 YOGYAKARTA	
A. Kajian Islam Intensif Padmanaba (KIIP)	43
B. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)	57
C. Pesantren Kilat (Sanlat)	65
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian serta memperjelas istilah judul dalam skripsi ini, maka Penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan pembatasan masalah dari judul tersebut.

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “Bina” mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti “Pembangunan, Pembaharuan”.¹⁾

Atau berarti pula suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁾

Keagamaan ialah “sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama”.³⁾

Sedangkan keagamaan yang dimaksud adalah agama Islam, yaitu agama yang diturunkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Khaliknya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dan dengan manusia sesamanya.⁴⁾

¹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 141

²⁾ Departemen Agama R.I., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: t.p., 1983), hal. 6

³⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hal. 19

⁴⁾ Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (t.k.: Pustaka Thariqul Izzah, 1993), hal. 82

Adapun yang dimaksud Pembinaan Keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan agama Islam.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstra berarti "tambahan".⁵⁾

Kurikuler adalah pelajaran/bidang study yang tercantum dalam kurikulum.⁶⁾

Jadi Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kurikulum. Dalam hal ini Penulis membatasi kegiatan ekstra kurikuler yang Penulis teliti pada tiga macam kegiatan yaitu: Kajian Islam Intensif Padmanaba (KIIP), Pesantren Kilat (Sanlat), dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).

3. SMU Negeri 3 Yogyakarta

Yang dimaksud SMU Negeri 3 Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Umum dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta, dan terletak di Jalan Laksda L. Yos Sudarso 7 Yogyakarta.

Dari penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud Penulis dengan judul: **"PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMU NEGERI 3 YOGYAKARTA"**, adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab

⁵⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hal. 269

⁶⁾ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 287

untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan agama Islam dan dikemas dalam bentuk kegiatan Ekstra Kurikuler di SMU Negeri 3 Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Era globalisasi telah menimbulkan dampak negatif yang cukup serius, karena pada saat itu tidak ada lagi sekat-sekat ruang dan waktu yang memisahkan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Semua bidang telah dirambah globalisasi seperti sosial, budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala sesuatu yang berbau barat seperti makanan, pakaian, gaya hidup, budaya bahkan cara berpikir bukan lagi merupakan sesuatu yang tabu tetapi sudah menjadi tuntutan. Semua berpacu dan bersaing agar tetap bertahan di era tersebut. Akan tetapi satu yang sering terabaikan adalah tuntutan-tuntutan tersebut tidak diimbangi dengan landasan iman yang kuat sehingga kemajuan-kemajuan tersebut hanya merupakan fatamorgana.

Remaja yang saat ini duduk di bangku SMU, sepuluh atau lima belas tahun lagi adalah mereka yang akan berperan dalam kehidupan umat/bangsa. Bisa dibayangkan jika mereka tidak mempunyai bekal iman (pemahaman agama) yang kuat. Sebab masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain, karena masa tersebut merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Sehingga ia akan mudah terombang-ambing oleh lingkungannya yang bertentangan dengan norma-norma agama tersebut. Beberapa waktu yang lalu kita digemparkan oleh kasus aborsi yang

dilakukan karena pergaulan yang terlalu bebas di kalangan remaja. Dan seperti yang diungkap sebuah instansi resmi yang berkecimpung di kebidanan dan KB di Yogyakarta, menyebutkan 328 pelajar dan mahasiswi di kota Gudeg melakukan aborsi selama Januari-Oktober 1993. Angka ini meningkat, mengingat data tahun 1992 pelajar dan mahasiswi yang melakukan aborsi sebanyak 97 orang.⁷⁾ Ini baru sebuah contoh kasus tentang lemahnya pemahaman remaja terhadap Al-Islam, dan masih banyak lagi contoh yang memperlihatkan hal tersebut seperti: pola hidup konsumtif, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya yang semuanya itu merupakan bagian dari gaya hidup hedonis dan permisif. Untuk itulah perlu dilakukan pembinaan agama secara berkesinambungan terhadap remaja dalam hal ini siswa-siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan pengamalan agama mereka terhadap dienul Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan hanyalah dua jam pelajaran tiap minggunya. Hal ini tentulah tidak mencukupi kebutuhan siswa akan pengetahuan agama yang cukup. Keterbatasan waktu itulah yang kemudian diperluas dalam bentuk kegiatan Ekstra Kurikuler, untuk membekali pengetahuan agama dan latihan pengamalan agama terhadap siswa.

Adapun Penulis memilih SMU Negeri 3 sebagai tempat penelitian, karena SMU Negeri 3 merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta. Secara kualitas SMU Negeri 3 adalah unggul dan secara kuantitas SMU Negeri 3 menjadi incaran banyak siswa dari berbagai daerah. Dari keunggulan kualitas dan

⁷⁾ - , *Tragedi Remaja Buang Bayi*, dalam majalah Permata edisi 23/V, Nopember 1997

kuantitas itulah diharapkan lulusan dari SMU Negeri 3 menjadi pribadi-pribadi intelek yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan siap menghadapi era globalisasi tersebut. Dan salah satu cara yang ditempuh untuk mengimtaqkan lulusan-lulusannya adalah dengan kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya dua jam pelajaran tiap minggunya. Jadi kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu bentuk Pembinaan Keagamaan yang ada di SMU Negeri 3 Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana proses pelaksanaan Pembinaan Keagamaan melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMU Negeri 3 Yogyakarta dalam bentuk kegiatan Kajian Islam Intensif Padmanaba (KIIP), Pesantren Kilat (Sanlat) dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang meliputi materi, metode, subyek, obyek, dan media Pembinaan Keagamaan tersebut?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang Penulis maksud adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan Pembinaan Keagamaan melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMU Negeri 3 Yogyakarta dalam bentuk kegiatan Kajian Islam Intensif Padmanaba (KIIP), Pesantren Kilat (Sanlat)

dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang meliputi materi, metode, subyek,obyek dan media Pembinaan Keagamaan tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis : sebagai sumbangan ilmu pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya serta sebagai masukan atau input pengetahuan dan pengalaman bagi Penulis.
- b. Secara Praktis : sebagai sumbangan pemikiran bagi SMUN 3 Yogyakarta dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan seputar pelaksanaan pembinaan Agama Islam melalui kegiatan Ekstra Kurikuler, dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola maupun pembina dalam menentukan kebijaksanaan program kegiatan pembinaannya di masa datang.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Masa Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan yang terjadi adalah dalam banyak hal

seperti perubahan jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁸⁾

Masa remaja merupakan masa goncang (STRUM AND DRANG), akibat proses transisi antara periode kanak-kanak ke periode usia dewasa. Pada masa ini remaja sangat peka terhadap pengaruh faktor ekstern baik yang positif maupun negatif. Siswa-siswi di tingkat SLTP dan SMU, adalah tergolong kedalam kelompok remaja.⁹⁾

Menurut Singgih Gunarso dalam bukunya Psikologi Remaja, Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹⁰⁾

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Singgih Gunarso dalam bukunya Psikologi Remaja adalah :

1. Kegelisahan: keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai keinginan yang tidak terpenuhi.
2. Pertentangan: terkadang terjadi antar remaja dan orang tua, sehingga menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tuanya.
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

⁸⁾ Zakiyah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal:35

⁹⁾ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1992), hal:72

¹⁰⁾ Singgih Gunarso, *Singgih D.G., Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), hal:6

4. Berkhayal dan berfantasi dan lain sebagainya.¹¹⁾

c. Rentangan Usia Remaja

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis rentangan usia remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Dapat juga dibagi menjadi dua periode :

1. Periode remaja awal antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun.
2. Periode remaja akhir antara 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia remaja biasanya berada dalam tingkatan SLTP/SMU. Untuk itu di masa ini diperlukan pengertian dan perhatian.¹²⁾

Penulis mengambil siswa SMU sebagai obyek penelitian karena siswa SMU berada dalam rentangan usia antara 15/16 tahun sampai 18/19 tahun. Dengan demikian dalam pembagian rentangan usia remaja yang dikatakan oleh ahli diatas, siswa SMU masuk dalam kelompok remaja periode awal dan akhir. Hal ini menyebabkan remaja usia SMU mengalami kegoncangan-kegoncangan ataupun konflik batin diawal dan diakhir masa remajanya. Untuk itu kegoncangan-kegoncangan dan konflik batin tersebut perlu diarahkan ke arah yang positif diantaranya adalah melalui pembinaan keagamaan secara

¹¹⁾ *Ibid.*, hal:67-68

¹²⁾ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal:27

¹²⁾ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980), hal. 16

intensif di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler agama. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengertian dan perhatian bagi remaja sehingga kekhawatiran remaja berperilaku negatif disebabkan oleh kelabilan jiwanya tersebut dapat dikurangi.

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam Dalam Dakwah

Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapat kesejahteraan dunia dan akhirat.¹³⁾

Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas lisan atau tulisan dan lainnya, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis Aqidah, Syari'at serta Akhlaq Islamiyah.¹⁴⁾

Hubungannya dengan pembinaan, Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam berpendapat bahwa istilah dakwah tersebut dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman

¹³⁾ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980), hal. 16

¹⁴⁾ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1977), hal. 1

kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akherat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akherat.¹⁵⁾

Dari pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan dakwah yang bersifat pengembangan tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa pembagian tersebut berkaitan dengan obyek/sasaran dakwah. Dakwah yang sifatnya pembinaan adalah dakwah yang ditujukan untuk orang-orang yang telah memeluk Islam sebagai upaya meningkatkan kualitas iman seseorang, sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan lebih ditujukan kepada orang-orang yang belum beriman kepada Allah agar mereka beriman kepada Allah dan mentaati syari'at Islam.

Sementara itu Masdar Helmy dalam bukunya *Da'wah Dalam Alam Pembangunan* mengatakan bahwa kegiatan dakwah Islam dimasa kini harus diarahkan kepada pembinaan umat. Karena kalimat membina mengandung arti peningkatan, maka yang ditingkatkan adalah kualitas umat Islam dalam pengertian pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang diarahkan untuk kepentingan umat

¹⁵⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20

Islam itu sendiri, sehingga mengerti dan sadar sepanjang ajaran agamanya.¹⁶⁾

Pada akhirnya Penulis sampai pada satu kesimpulan bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di SMUN 3 Yogyakarta adalah dakwah yang bersifat pembinaan. Artinya kegiatan pembinaan keagamaan di SMUN 3 tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa akan ajaran/syari'at Islam sebagai bekal menghadapi era globalisasi dewasa ini.

Selanjutnya dalam pembahasan kerangka pemikiran teoritik lebih lanjut Penulis mempergunakan teori dakwah dengan istilah pembinaan, karena pada dasarnya secara substansi keduanya adalah sama.

a. Pengertian Pembinaan

“Pembinaan” menurut Masdar Helmy adalah : ”Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah”.¹⁷⁾

Sedangkan menurut H.M. Arifin, “Pembinaan” adalah: Usaha orang secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar anak baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁸⁾

Maka dapat dikatakan pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang direncanakan dan terorganisir untuk membimbing dan mengarahkan

¹⁶⁾ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang:Toha Putra, 1973), hal.17

¹⁷⁾ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang:Toha Putra, 1973), hal:35

¹⁸⁾ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 12

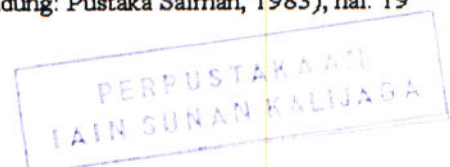
kepribadian serta kemampuan dasar anak baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Dalam bentuk pendidikan formal pembinaan dilakukan melalui sekolah-sekolah maupun lembaga formal lainnya, sedangkan secara non formal dilakukan diluarnya seperti pembinaan agama melalui pengajian/majelis taklim, peringatan hari besar Islam, media cetak dan lain-lain. Untuk pembinaan dalam bentuk pendidikan formal salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui kegiatan ekstra kurikuler agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagaimana yang akan Penulis teliti. Kemudian kepribadian yang akan diarahkan adalah pola pikir dan pola jiwa seseorang, yaitu cara berpikir dan cara bertingkah laku seseorang agar keduanya dapat sejalan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pengertian Agama Islam adalah:

” Suatu sistem Aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan, baik manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya.”¹⁹⁾

Dengan demikian segala bentuk kegiatan pembinaan agama adalah diarahkan untuk membentuk kepribadian seseorang yang agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. Usaha tersebut merupakan aktifitas untuk merubah suatu keadaan yang belum sesuai dengan norma-norma Islam kedalam keadaan yang lebih Islami sebagaimana yang diinginkan dalam ajaran Agama Islam.

¹⁹⁾ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Bandung: Pustaka Salman, 1983), hal. 19



b. Dasar Pembinaan

Pembinaan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara berencana, teratur, terarah serta bertanggung jawab dengan tujuan untuk merubah suatu keadaan yang belum sesuai dengan norma-norma Islam kepada keadaan yang lebih Islami ini berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Perintah untuk melaksanakan pembinaan ini antara lain terdapat dalam :

1. Al-Qur'an Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(العمران : ١٠٤)

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung"²⁰⁾

2. Al-Qur'an surat An Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعِ الْحَسَنِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ ... (النحل : ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ..."²¹⁾

3. Al-Qur'an surat Ali Imron : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... (العمران : ١١٠)

²⁰⁾ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 93

²¹⁾ *Ibid.*, hal. 421

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang telah dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, ...²²⁾

4. Hadits Rasulullah :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَالْهَوَسَلَم يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا
فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَافُ الْإِيمَانِ
(رواه مسلم)

Artinya: "Abu Saud Al-Khudri r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa diantara kamu melihat perkara yang mungkar, maka ia harus mengubah perkara itu dengan tangannya. Jika dia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan hal itu selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim)²³⁾

Berdasarkan firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW tersebut diatas, maka dasar dari pembinaan adalah melaksanakan amanat Allah yaitu membina, mendidik dan mengajak mereka ke jalan yang benar, agar mereka tidak menjadi orang-orang yang bodoh lagi lemah dan tersesat, namun menjadi orang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

²²⁾ *Ibid.*, hal. 94

²³⁾ Sofyan Suparman, *Syarah Hadits Arbain Nawawi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal.

c. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan yang tidak lain adalah tujuan dakwah Islamiyah, adalah:

1. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran agama Islam.
2. Terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran agama Islam, tercapainya masyarakat yang aman dan damai sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT.²⁴⁾

Sebagaimana tujuan diatas, Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam menyatakan bahwa secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridloi Allah SWT, Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akherat.²⁵⁾ Kemudian tujuan yang masih umum ini dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus atau lebih khusus lagi antara lain: menanamkan rasa keagamaan pada anak, memperkenalkan ajaran-ajaran Islam, melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam, membiasakan berakhlak mulia, mengajarkan Al-Qur'an, dan sebagainya.²⁶⁾

Dengan demikian tujuan dari pembinaan diatas tidak jauh berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Pembinaan Agama Islam melalui

²⁴⁾ Masdar Helmy, *op.cit*, hal:15

²⁵⁾ Asmuni Syukir, *op. cit.*, hal. 51

²⁶⁾ *Ibid.*, hal. 60

kegiatan Ekstra Kurikuler di SMUN 3 Yogyakarta yaitu terbentuknya siswa-siswa yang mempunyai keseimbangan dalam keimanan, ketaqwaan dan ilmu pengetahuan yang akan berperan pada masa yang akan datang.

d. Bentuk Pembinaan

Kegiatan Pembinaan Agama Islam pada saat ini akan berhadapan dengan masyarakat yang makin majemuk, sehingga menuntut para pembina agama Islam untuk memikirkan dan mempergunakan peralatan serta sarana yang lebih maju dan canggih. Pembinaan tidak hanya mempergunakan lisan dan tulisan, akan tetapi mempergunakan gambar dan gambar yang hidup. Pembinaan tidak hanya menuntut pengertian dan ketrampilan yang lebih tinggi dari semua perangkatnya tetapi juga menuntut keterlibatan seluruh potensi yang bisa disajikan untuk perbaikan masyarakat.

Secara garis besar bentuk pembinaan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Bil Lisan, yaitu pembinaan yang menekankan usaha dan kegiatan pada lisan atau oral.
2. Bil Haal, yaitu pembinaan yang menekankan usaha dan kegiatannya pada perbuatan dan karya nyata.²⁷⁾

²⁷⁾ Faisal Ismail, *Dakwah Pembangunan : Metodologi Dakwah – makalah 2*, (Yogyakarta DPD Golkar Tingkat I, 1992), hal. 209-210

e. Unsur-unsur Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari:

1. Subyek

Subyek Pembinaan adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas pembinaan atau pelaksana pembinaan yang meliputi seluruh umat Islam yang mukallaf baik laki-laki maupun perempuan, secara individual atau kelompok.²⁸⁾

Subyek atau pelaksana pembinaan itu adalah :

- a) Petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas tersebut dan diangkat sebagai pembina tetap.
- b) Petugas sambilan atau petugas rangkap, yaitu petugas dari sesuatu bagian, bertugas pula selaku pembina karena keahliannya.
- c) Petugas honorer atau bayaran.
- d) Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu diminta untuk memberikan pembinaan.²⁹⁾

Untuk itu subyek atau pelaksana Pembinaan itu hendaklah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

²⁸⁾ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 38

²⁹⁾ Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: Multi Yasa & Co., 1979), hal:17

- a). Berpengetahuan agama Islam dan pengetahuan penunjang yang cukup memadai.
- b). Patut dijadikan contoh, terutama dalam kesalehannya.
- c). Penuh dedikasi dan pantas dijadikan imam.
- d). Mempunyai rasa tanggung jawab.³⁰⁾

2. Obyek

Obyek Pembinaan adalah sasaran yang dituju dalam kegiatan pembinaan, yang meliputi seluruh manusia baik individu maupun kelompok. Obyek pada pembinaan ini adalah seluruh siswa-siswi SMUN 3 Yogyakarta yang beragama Islam.

3. Materi Pembinaan

Pada garis besarnya, materi pembinaan adalah seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syari'at dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.³¹⁾

Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodlo dan qodar.³²⁾ Sedangkan syari'at meliputi dua bagian yaitu : Ibadah dan Muamalah. Ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah

³⁰⁾ *Ibid.*

³¹⁾ Wardi Bachtiar, *op. cit.*, hal. 33

³²⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994), hal. 47

khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, seperti : sholat, puasa, zakat, haji, sedekah dan sebagainya. Muamalah yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Adapun akhlak yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.³³⁾

Materi yang sedemikian luas ini, sudah barang tentu memerlukan pemilihan yang cermat, disamping perlunya diperhatikan situasi dan kondisi sasaran. Yang paling penting adalah pemilihan materi yang tepat untuk obyek sasaran dari pembinaan yang sesuai.

4. Metode

“Metode” adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.³⁴⁾ Menurut Wardi Bachtiar metode pembinaan adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang pembina untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵⁾ Metode disini bertujuan agar obyek atau sasaran pembinaan itu mengerti, menghayati dan untuk kemudian mengamalkan apa yang disampaikan oleh pembina.

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW telah diberikan pedoman secara global sebagai landasan pijak pembinaan umat Islam yaitu dalam surat

³³⁾ *Ibid.*

³⁴⁾ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), hal. 96

³⁵⁾ Wardi Bachtiar, *op. cit.*, hal. 34

An-Nahl : 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي لَهُمْ أَحْسَنُ ط (الخلع : ٧٥)

Artinya: “Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa-siapa yang mendapat petunjuk”³⁶⁾

Dari ayat tersebut muncullah tiga metode yaitu: Hikmah (cara yang bijaksana), nasihat yang benar dan mujadalah/diskusi/berbantah dengan cara yang paling baik.

Kemudian dari sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُفِزْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَافُ إِلَهُمَا ب (رواه مسلم)

Artinya:”Barangsiapa diantara kamu melihat perkara yang mungkar, maka ia harus mengubah perkara itu dengan tangannya. Jika dia tidak mampu maka dengan lisannya. Jika tidak mampu maka dengan hatinya dan hal itu selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)³⁷⁾

Sedangkan dari arti hadits diatas ada tiga metode yang muncul darinya yaitu:

³⁶⁾ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hal. 421

³⁷⁾ Sofyan Suparman, op. cit., hal. 440

dengan kekuatan anggota tubuh (tangan atau kekuasaan), dengan mulut (lidah/nasehat) dan bila tidak mampu dengan hati.

Dari dua sumber metode tersebut muncul metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yaitu pembinaan dengan lisan, tulisan, seni dan bil haal.³⁸⁾ Pembinaan dengan lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, sarasehan, brain storming dan lain-lain. Pembinaan dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan lain-lain. Sedangkan metode bil haal berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Al-Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras dan lain-lain.³⁹⁾

Selain bentuk-bentuk operasional metode diatas Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam membagi lagi menjadi beberapa bentuk metode yaitu:

1. Metode ceramah: suatu tehnik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang mubaligh pada suatu aktifitas pembinaan.
2. Metode tanya jawab: penyampaian materi pembinaan dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.

³⁸⁾ Wardi Bachtiar, *op. cit.*, hal. 34

³⁹⁾ *Ibid.*, hal.

3. Metode debat (mujadalah): mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Metode ini ditujukan untuk orang-orang yang membantah kebenaran Islam.
4. Metode percakapan antar pribadi (percakapan bebas): percakapan bebas antara seorang mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran pembinaan.
5. Metode Demonstrasi: suatu metode dimana seorang mubaligh memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya, dalam rangka mencapai tujuan pembinaan yang ia inginkan.
6. Metode pendidikan dan pengajaran agama
Pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak, sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak. Antara aktifitas pengajaran agama dan pendidikan agama keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan, sehingga istilah itu sering hanya disebut dengan pendidikan. Pendidikan agama sebagai metode pembinaan pada dasarnya membina (melestarikan) fitroh anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitroh beragama (perasaan bertuhan).
7. Mengunjungi rumah: suatu metode pembinaan dengan mengunjungi rumah obyek pembinaan (silaturahmi).

Dalam metode pembinaan diatas terdapat metode pendidikan dan pengajaran agama (metode pendidikan). Kaitannya dengan metode tersebut, Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya Tarbiyatul Aulad fil Islam yang diterjemahkan menjadi Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam mengatakan bahwa metode pendidikan Islam yang efektif dan influentif (berpengaruh) yang dicontohkan Rasulullah SAW terbagi dalam tiga metode:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak disadari, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu pendidikan tersebut baik dalam ucapan atau perbuatan.

Bila suatu saat pendidikan menggunakan metode ceramah maka akan lebih berhasil bila diikuti dengan keteladanan. Jadi bukan semata ucapan tetapi juga ditunjukkan dalam perbuatan. Setiap pendidik yang menyampaikan ajaran Islam kepada anak didik harus diikuti dengan perbuatan sesuai dengan apa yang diucapkan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

b. Pembiasaan

Pendidikan pembiasaan seperti Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kata-kata: “Laa ilaaha illallaah” kepada anak didiknya.⁴⁰⁾ Ini merupakan segi teoritisnya sedang praktisnya upaya pengajaran ini adalah menyediakan dan membiasakan anak agar terhimpun dengan sepenuh hati dan jiwanya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang maha suci dan maha besar.

Pendidikan dengan pembiasaan akan terlaksana dengan baik apabila pendidik menggunakan metode karyawisata, yaitu:

Suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.⁴¹⁾

Kaitan antara pendidikan dan pembiasaan ini, Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak rukun sholat ketika mereka berumur tujuh tahun. Untuk menuju kepada kebiasaan-kebiasaan pendidik bisa menggunakan metode demonstrasi yaitu:

Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses kaifiyah melakukan sesuatu.⁴²⁾

⁴⁰⁾ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Saifullah Kamlaie dan Henri Noer Ali, pen. (Bandung: Asy-Syifa, 1990), hal. 145

⁴¹⁾ H. Zuharini, Abdul Ghofir dan Slamet A.S. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 104

⁴²⁾ *Ibid.*, hal. 94

c. Nasihat

Rasulullah SAW mencontohkan beberapa cara memberikan nasihat yang kiranya dapat ditiru oleh para pendidik dalam menasihati anak atau peserta didiknya. Pendidikan dengan nasihat kepada anak-anak akan lebih membekas dan lebih melekat daripada nasihat yang diberikan kepada orang dewasa karena anak masih polos dan hatinya masih bersih, jiwanya masih bening belum terpengaruh dengan noda-noda kejelekan.

Pendidikan dengan nasihat ini dapat dipadukan dengan metode dialog atau tanya jawab karena dengan metode dialog atau tanya jawab dapat dilontarkan beberapa permasalahan untuk membangkitkan perhatian, merangsang daya berfikir sambil memberikan nasihat yang berbekas kepada peserta didik.⁴³⁾

5. Media

Media pembinaan adalah segala sesuatu yang diperlukan dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembinaan yang telah ditentukan.⁴⁴⁾

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan tercapainya tujuan yang dikehendaki, maka sudah barang tentu pembinaan itu memerlukan perlengkapan dan media yang memadai serta tepat sesuai dengan situasi dan

⁴³⁾ Abdullah Nasih Ulwan, *op. Cit.*, hal. 105

⁴⁴⁾ Wardi Bachtiar, *op. cit.*, hal. 197

kondisi sasaran. Untuk itu ada beberapa hal sebagai faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan media, yaitu:

- a. Disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
- b. Disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan
- c. Disesuaikan dengan kondisi sasaran, baik karakteristik, kemampuan, pola pikir, sosial budaya maupun kondisi daerahnya
- d. Ketersediaan dan kualitas dari media dan sarana itu sendiri
- e. Kemampuan pembina dalam memanfaatkannya.⁴⁵⁾

Slamet Muhaimin Abda dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Metodologi* membagi media menjadi empat bagian yaitu :

- a. Media Visual: bahan-bahan/alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan pembinaan melalui indera penglihatan, seperti: film, OHP, gambar dan sebagainya.
- b. Media Auditif: bahan-bahan/alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan pembinaan melalui indera pendengaran, seperti: radio, tape, telepon dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual: bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan pembinaan melalui indera penglihatan dan pendengaran, seperti: televisi, bioskop dan sebagainya.

⁴⁵⁾ Asmuni Syukir, *op.cit.*, hal. 165-166

- d. Media Cetak: segala macam bahan yang dicetak untuk kepentingan kegiatan pembinaan, seperti: buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

G. METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Koentjaraningrat: metode berasal dari kata Yunani “methodos” yang berarti cara/jalan.⁴⁶⁾ Sehubungan dengan usaha penelitian ilmiah, maka methode menyangkut cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Jadi pengertian metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan berfikir secara sistematis untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang dimaksud disini adalah subyek penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumber data mengenai proses pembinaan keagamaan melalui kegiatan Ekstra Kurikuler di SMUN 3 Yogyakarta.

Yang termasuk subyek penelitian disini adalah:

- a. Pengurus kegiatan Ekstra Kurikuler, dalam hal ini Seksi Kerokhanian Islam bersama guru agama Islam.

⁴⁶⁾ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal. 85

b. Pembina/Pembimbing kegiatan Ekstra Kurikuler.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam melalui kegiatan Ekstra Kurikuler di SMUN 3 Yogyakarta.

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka Penulis mempergunakan metode:

a. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁴⁷⁾

Sedangkan bentuk interview yang Penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu :

Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu, dimana interviewer membaca catatan-catatan secara memokok tentang materi yang akan disampaikan/ditanyakan, sedang cara menyajikan pertanyaan-pertanyaan tergantung dari kebijaksanaan interviewer sendiri untuk disesuaikan dengan situasi yang ada.⁴⁸⁾

Metode ini ditujukan untuk pengurus dan pembina kegiatan ekstra kurikuler untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler agama di SMUN 3 Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

⁴⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102

⁴⁸⁾ Koentjaraningrat, *op. cit.*, hal. 129

Yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya.⁴⁹⁾

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan kebutuhan data, mengenai gambaran umum SMU baik geografis, demografis, sosiologis.

c. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dan diolah menurut kategori masing-masing sedemikian rupa, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Dalam proses analisa data ini Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kualitatif bermakna kualitas atau mutu konsep atau data. Data yang dihimpun dalam wujud konsep-konsep.⁵⁰⁾ Analisa kualitatif yakni menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategorinya masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.⁵¹⁾ Data ini untuk memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan dan usaha-usahnya dalam Pembinaan Keagamaan melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMUN 3 Yogyakarta.

⁴⁹⁾ *Ibid.*, hal. 202

⁵⁰⁾ Wardi Bachtiar, *op. cit.*, hal. 23

⁵¹⁾ Koentjaraningrat, *op. cit.*, hal. 209

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstra kurikuler agama yang merupakan penjabaran dari pelajaran agama yang telah dilaksanakan SMUN 3 Yogyakarta adalah sebanyak lima belas macam kegiatan dari dua puluh satu macam kegiatan yang diinstruksikan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh civitas akademik di SMUN 3 telah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan-kegiatan ekstra tersebut dapat terlaksana, yang pada akhirnya akan menjadi bekal bagi siswa pada masa sekarang dan yang akan datang yaitu insan berilmu, beriman dan bertaqwa.
2. Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan Kajian Islam Intensif Padmanaba dan Pesantren Kilat masih belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing kegiatan. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah belum tersusunnya semacam panduan pelaksanaan kegiatan yang akan memberikan acuan dalam hal penyusunan materi dan target yang hendak dicapai dari tiap materi kajian.
3. Dari sekian banyak metode yang digunakan dalam Kajian Islam Intensif Padmanaba dan Pesantren Kilat, ternyata metode diskusi dan tanya jawab

yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta tentang agama Islam secara umum. Hal ini disebabkan metode tersebut memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara peserta dengan pemberi materi sehingga peserta benar-benar dapat memahami setiap tema yang disampaikan. Lebih-lebih metode ini disediakan waktu khusus yaitu pada acara dinamika kelompok.

4. Pada kegiatan BTAQ materi dan metode yang digunakan sudah baik, namun untuk pemberi materi perlu lebih ditingkatkan lagi mengingat sedikitnya pemberi materi yang betul-betul menguasai materi secara keseluruhan sebagaimana terjabar dalam rumusan materi BTAQ.
5. Dari ketiga kegiatan di atas, penyediaan media sebagai salah satu unsur pembinaan masih sangat terbatas (cenderung tradisional) mengingat saat ini penyediaan media tersebut tidak boleh ketinggalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Secara umum seluruh kegiatan ekstra kurikuler di SMUN 3 memberikan pengaruh dan kesan yang positif terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan beribadah siswa.

B. SARAN

1. Seksi Kerohanian Islam OSIS adalah lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler agama di SMUN 3. Lembaga ini mempunyai program-program yang terkoordinir dengan baik. Kepengurusan

SKI juga memasukkan unsur alumni, yang merupakan salah satu tanda adanya kesinambungan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap peran SKI tersebut.

2. Peran pihak sekolah pada pelaksanaan beberapa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan masih perlu ditingkatkan. Peran yang dimaksud disini misalnya dalam penentuan materi, penentuan penyampai materi maupun evaluasi terhadap suatu kegiatan. Hal ini untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari tujuan yang sebenarnya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya juga kemudahan-kemudahan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat kelulusan dari Fakultas Dakwah.

Penulis sadar dalam penyajian hasil penelitian ini banyak sekali kekurangannya. Meski Penulis telah mengusahakan secara maksimal, namun karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan-masukan untuk kesempurnaan karya ini senantiasa Penulis nantikan.

Harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Penulis khususnya dan Pembaca pada umumnya, sehingga dapat menjadi amal kebaikan kita di dunia. Mudah-mudahan Allah SWT meridloi apa yang telah kita usahakan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Saifullah Kamiaie dan Henri Noer Ali (pen), Bandung: As-Syifa, 1990
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional: 1982
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983
- Departemen Agama R.I., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: t.p., 1983
- Departemen Agama R.I., *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: Multi Yasa & Co., 1979
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Bandung,: Pustaka Salman ITB, 1983
- Faisal Ismail, *Dakwah Pembangunan: Metodologi Dakwah, makalah 2*, Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I, 1992
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1983
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon, 1992
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- M. Sastrapradja, *kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1982
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I & II*, Semarang: Toha Putra, 1973
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980
- Rosyad Saleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Singgih Gunarso, *Singgih D.G., Psikologi Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Sofyan Suparman, *Syarah Hadits Arbain Nawawi*, Bandung: Trigenda Karya, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Taqiuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, t.k. : Pustaka Thariqul Izzah, 1993

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1974

Zuharimi Abdul Ghofir dan Slamet A.S. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

_____, *Tragedi Remaja Buang Bayi*, dalam majalah Permata edisi 23/V, 1997